

# **PENGARUH *TENURE* AUDIT, *FEE* AUDIT DAN SPESIALISASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PADA PERUSAHAAN JASA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2012 – 2016)**

**Raodatul Jannah**

*Jurusan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah (UM) Palopo  
raodatuljannah07@gmail.com*

## **ASBTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tenure audit, fee audit dan spesialisasi auditor terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah perusahaan jasa yang difokuskan ke sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan yang menjadi sampel 7 perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi. Pengujian yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 21. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit sedangkan variabel independennya adalah tenure audit, fee audit dan spesialisasi auditor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tenure audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena semakin lama masa perikatan auditor dengan suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit, hal tersebut terjadi karena biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit. Sedangkan spesialisasi auditor juga berpengaruh terhadap kualitas audit, karena spesialis auditor lebih memungkinkan mendeteksi kesalahan dibanding dengan non spesialis.*

**Kata kunci :** *Tenure Audit, Fee Audit, Spesialisasi Auditor, Kualitas Audit.*

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of audit tenure, audit fees and auditor specialization on audit quality in service companies listed on the Indonesia Stock Exchange period 2012-2016. The research method used is quantitative. The population of this study is a service company focused on the telecommunication sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling technique using purposive sampling and which become sample 7 service company of telecommunication sub sector. The test used is multiple regression analysis with the help of SPSS 21. Dependent variable in this research is audit quality while independent variable is tenure audit, audit fee and auditor specialization. The result of the research shows that tenure audit has an effect on audit quality. This happens because the longer the auditor engagement with a company will increase the auditor's business knowledge of the company's condition so that the auditor can design an effective audit program and create quality financial reports. Fee audit affects the quality of the audit, it occurs because the audit costs obtained within one year and the estimated operational costs required to carry out the audit process can improve the quality of the audit. While auditor specialization also affects audit quality, because auditor specialists are more likely to detect errors than non-specialists.*

**Keywords:** *Tenure Audit, Fee Audit, Auditor Specialization, Quality Audit*

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan bisnis dapat dilihat dari laporan keuangan. Setiap manajer perusahaan pasti membuat laporan keuangan. Laporan ini bermanfaat bagi pengguna laporan seperti investor maupun kreditor untuk bisa mendapatkan informasi keuangan perusahaan. Pengguna laporan

perlu mengecek informasi yang terdapat dalam laporan keuangan itu tidak ada kesalahan dengan menggunakan jasa auditor independen.

Memastikan keandalan laporan keuangan yang tersedia untuk umum biasanya diperlukan pernyataan yang disertifikasi oleh auditor yang ditunjuk dan pihak ketiga yang memberikan kredibilitas terhadap laporan keuangan dari perspektif pengguna melalui pemeriksaan independen atas laporan tersebut. Rahman,et.al 2017 menyatakan bahwa tujuan utama penugasan audit seperti yang dianjurkan oleh beberapa ilmuwan audit adalah untuk menghasilkan laporan dengan kualitas yang baik dan dapat diterima .

Audit merupakan suatu kegiatan mengumpulkan bukti tentang informasi dalam laporan keuangan kemudian mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik hasilnya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang belum di audit. Laporan keuangan juga sangat penting karena dapat memberikan informasi tentang apa yang dilakukan auditor dan kesimpulan yang diperolehnya.

Fenomena kasus yang terjadi di PT.Telekomunikasi Seluler (TELKOMSEL) dilakukan oleh KAP Hadi Sutanto dan rekannya bahwa kaitannya KAP Hadi Sutanto melanggar UUD No.5 tahun 1999 tentang pelarangan praktek monopoli dan persaingan usaha tidak sehat,dimana KAP Hadi sutanto dengan sengaja memberi interpretasi yang salah terhadap PT.Telkom. Sehingga citra KAP tercoreng akibat telah melanggar UUD tersebut dan itu menurunkan kualitas auditnya.Menurut Chrisdinawidanty,et al (2016) Kualitas audit adalah pelaksanaan audit dilakukan sesuai dengan standar sehingga mampu mengungkapkan dan melaporkan apabila terjadi pelanggaran yang dilakukan klien. Kualitas audit dapat dilihat dari lamanya *tenure* audit antara auditor dengan klien (perusahaan).

Audit *Tenure* adalah masa perikatan (jangka waktu) antara auditor dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. *Tenure* menjadi perdebatan pada saat *tenure* audit yang dilakukan terlalu singkat dan *tenure* audit yang dilakukan dalam jangka waktu lama (Fierdha, et al,2015) . Salah satu hal yang menyebabkan adanya suatu hubungan pribadi antara auditor dan klien adalah *tenure* yang panjang,sehingga semakin lama tugas audit yang dilakukan oleh auditor akan menurunkan kualitas audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamid (2013) menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dan penelitian yang

dilakukan oleh Nuratama (2011) menyatakan bahwa *tenure* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas hasil audit adalah *fee* audit. Besaran *fee* membuat seorang auditor berada di dalam posisi dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang. *Fee* audit sendiri merupakan biaya yang diterima oleh auditor atas jasa yang telah dilaksanakannya. Besarnya *fee* audit dapat bervariasi tergantung adanya suatu risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, serta tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chrisdinawidanty (2016) *fee* audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit dan penelitian yang dilakukan oleh Ramdani (2016) menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas audit dalam penelitian ini adalah spesialisasi auditor. Auditor spesialis menggambarkan keahlian dan pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu. Auditor spesialis juga lebih memungkinkan dalam mendeteksi kesalahan yang terdapat dalam laporan keuangan karena dianggap lebih memiliki pengetahuan maupun pengalaman yang lebih baik dibandingkan dengan auditor non spesialis.

Kualitas audit saat ini menjadi salah satu penunjang pemilihan auditor dalam melakukan tugasnya dalam mengaudit. Didalam penelitian ini menggunakan objek perusahaan jasa yang dalam hal ini difokuskan ke sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 sampai tahun 2016. Perusahaan jasa dipilih karena memiliki jumlah perusahaan listing yang banyak dan juga dari beberapa penelitian sebelumnya hanya menggunakan perusahaan manufaktur, jadi penulis mengambil perusahaan jasa agar berbeda dari penelitian sebelumnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul **“Pengaruh *Tenure* Audit, *Fee* Audit dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2016)”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih *principal* yang melibatkan *agent* untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*.

### **Kualitas Audit**

Widiastuty dan Febrianto (2010) menyebutkan bahwa di dalam *literature* praktis, kualitas audit adalah seberapa sesuai audit dengan standar pengauditan. Disisi lain, peneliti akuntansi mengidentifikasi berbagai dimensi kualitas audit. Dimensi yang berbeda-beda ini membuat definisi kualitas audit juga berbeda-beda.

### **Tenure Audit**

Masa perikatan audit (*Audit Tenure*) adalah masa jangka waktu perikatan yang terjalin antara KAP dengan *auditee* yang sama. Masa perikatan dapat berdampak pada perusahaan klien seperti hubungan emosional auditor-klien, independensi, *fee*, kompetensi, dan lain sebagainya (Nuratama,2011).

### **Fee Audit**

Kurniasih (2014) menyatakan bahwa *fee* audit dapat didefinisikan sebagai jumlah biaya (upah) yang dibebankan oleh auditor untuk proses audit kepada perusahaan (*auditee*).

### **Spesialisasi Auditor**

Pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit perusahaan yang sama menjadikan auditor tersebut memiliki spesialisasi. Auditor spesialis memiliki pengalaman audit perusahaan yang sama sebelumnya dan lebih memahami kondisi perusahaan.

## METODE DAN PENELITIAN

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini adalah semua perusahaan jasa dalam bidang sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), adapun jumlah perusahaan jasa yang difokuskan pada sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI sebanyak 11 perusahaan. Penentuan sampel pada pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode

*purposive sampling* dengan sebagai berikut : 1. Perusahaan jasa yang difokuskan pada sub sektor telekomunikasi yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai tahun 2016 . 2. Menerbitkan dengan lengkap laporan keuangan dari tahun 2012-2016. 3. Data perusahaan jasa berupa laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen.

### **Teknik pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan dokumentasi. Dimana dokumentasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat laporan keuangan perusahaan yang *listing* di pasar saham Bursa Efek Indonesia.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression*), yaitu alat analisis untuk mengetahui pengaruh independen terhadap variabel dependen. Untuk pengujian dilakukan uji F, uji T dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program aplikasi *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 21.

Persamaan regresi dalam penelitian ini dihitung dengan rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon \quad (\text{Suyono, 2015})$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas Audit
a	=	Konstanta
$\beta$	=	koefisien regresi
X1	=	<i>Tenure</i> Audit
X2	=	<i>Fee</i> Audit
X3	=	Spesialisasi Auditor
E	=	<i>Error</i>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Normalitas

**Tabel. 1 Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000001
	Std. Deviation	69106600.463156 55
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.844
Asymp. Sig. (2-tailed)		.474
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 1, uji normalitas diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari *kolmogorov-smirnov* Z 0,844 > 0,05 dengan demikian data yang diolah memenuhi asumsi normalitas.

#### Uji Autokorelasi

**Tabel 2. Nilai Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson

1	.580 <sup>a</sup>	.337	.270	84832483.89 517	1.789
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: LAG_Y					

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh DW sebesar 1,789 dengan jumlah data (n) 35 dan jumlah variabel (k) 3 diperoleh angka  $dl = 1,28330$  dan  $du = 1,65282$   $4-dl = 2,7167$  dan  $4-du = 2,34718$ . Dengan demikian nilai DW berada diantara nilai  $du$  dan  $4-dl$  yaitu  $du < d < 4-du$  ( $1,65282 < 1,789 < 2,34718$ ) sehingga menunjukkan bahwa model regresi tersebut terbebas dari autokorelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	167853895.139	88656021.698		1.893	.068
	X1	-3257647.234	3800908.409	-.147	-.857	.398
	X2	-5685831.002	3832613.499	-.286	-1.484	.148
	X3	6930271.201	12208772.779	.109	.568	.574
a. Dependent Variable: ABS						

Hasil analisis tabel 3 menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel *tenure* audit (X1) sebesar 0,398 lebih , *fee* audit (X2) sebesar 0,148 dan spesialisasi auditor (X3) sebesar 0,574 dimana angka tersebut lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas dan model regresi layak digunakan.

### Uji Multikoloniaritas

**Tabel 4. Uji Multikoloniaritas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1064604359.828	203921875.423		5.221	.000		
	X1	-20415772.533	8742647.778	-.297	-2.335	.026	.994	1.006
	X2	-42347866.742	8815574.143	-.685	-4.804	.000	.789	1.268
	X3	94715605.403	28081971.129	.481	3.373	.002	.791	1.265

a. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan pada tabel 4.5 diperoleh nilai *tolerance* untuk *tenure* audit (X1) 0,994, *fee* audit (X2) 0,789 dan spesialisasi auditor (X3) 0,791, sedangkan nilai *VIF tenure* audit (X1) 1,006, *fee* audit (X2) 1,268 dan spesialisasi auditor (X3) 1,265. Dari hasil output di atas dapat diperoleh kesimpulan masing-masing variabel memenuhi syarat bebas multikolinearitas, yaitu nilai *tolerance* > 0,1 dan nilai *VIF* < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel terbebas dari multikolinearitas antar variabel independen.

### Pengujian Hipotesis

### Analisis Regresi

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mendapatkan koefisien regresi yang akan menentukan apakah hipotesis yang dibuat akan diterima atau ditolak. Atas dasar hasil analisis dengan menggunakan tingkat signifikan sebesar 5% diperoleh persamaan sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Regresi Linear**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1064604359.828	203921875.423		5.221	.000
	X1	-20415772.533	8742647.778	-.297	-2.335	.026
	X2	-42347866.742	8815574.143	-.685	-4.804	.000
	X3	94715605.403	28081971.129	.481	3.373	.002

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi X1 sebesar -20415772.533 koefisien regresi X2 sebesar -42347866.742, dan koefisien regresi X3 sebesar 94715605.403, dan nilai konstanta sebesar 1064604359,828. Berdasarkan angka tersebut maka dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1064604359,828 + 20415772.533 \text{ tenure audit} + 42347866.742 \text{ fee audit} + 94715605.403 \text{ spesialisasi auditor} + e$$

Penjelasan persamaan regresi linier berganda yang ada pada table 4.8 adalah sebagai berikut :

- (1). Nilai konstanta bernilai positif sebesar 1064604359,828 menunjukkan variabel-variabel independen (*tenure audit*, *fee audit* dan *spesialisasi audit*) diasumsikan tidak mengalami perubahan (konstan) maka nilai Y (kualitas audit) adalah 1064604359,828.
- (2). Nilai koefisien regresi variabel *tenure audit* ( $\beta_1$ ) adalah 20415772,533, dan signifikan karena sig t = 0,026 lebih kecil dari 0,05. Artinya jika *tenure audit* berubah (katakan meningkat) maka kualitas audit akan meningkat sebesar 20415772,533.
- (3). Nilai koefisien regresi variabel *fee audit* ( $\beta_2$ ) adalah 42347866,742 , dan signifikan karena sig t = 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya jika *fee audit* berubah (katakan meningkat) maka kualitas audit akan meningkat sebesar 42347866,742.
- (4). Nilai koefisien regresi variabel *spesialisasi audit* ( $\beta_3$ ) bernilai positif sebesar 94715605.403 , dan signifikan karena sig t = 0,002 lebih kecil dari 0,05. Artinya jika *spesialisasi audit* berubah (katakan meningkat) maka kualitas audit juga akan meningkat sebesar 94715605.403.

### Uji regresi parsial (uji t)

**Tabel .6 Uji Parsial (t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1064604359.828	203921875.423		5.221	.000
	X1	20415772.533	8742647.778	.297	2.335	.026
	X2	42347866.742	8815574.143	.685	4.804	.000
	X3	94715605.403	28081971.129	.481	3.373	.002
a. Dependent Variable: Y						

Sumber: Data diolah 2018

*Tenure* audit menghasilkan nilai t sebesar 2.335 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $2.335 > 2,036$ ). Hal ini berarti pengaruh *tenure* audit (X1) terhadap kualitas audit (Y) signifikan, atau ada pengaruh *tenure* audit terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis pertama diterima.

*Fee* audit menghasilkan nilai t sebesar 4.804 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel ( $4.804 > 2,036$ ). Hal ini berarti pengaruh *fee* audit (X2) terhadap kualitas audit (Y) signifikan, atau ada pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis kedua diterima.

Spesialisasi auditor menghasilkan nilai t sebesar 3,373 yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ( $3,373 > 2,036$ ). Hal ini berarti pengaruh spesialisasi audit (X3) terhadap kualitas audit (Y) signifikan, atau ada pengaruh spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Sehingga hipotesis ketiga diterima .

### Uji Simultan (Uji F)

**Tabel.7 Uji Simultan (F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	163766350968 671488.000	3	545887836562 23832.000	10.422	.000 <sup>b</sup>
	Residual	162374555737 527808.000	31	523788889475 8962.000		
	Total	326140906706 199300.000	34			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2						

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa nilai  $F = 10,422$  dengan probabilitas sebesar  $0,000 < 0,05$ . Nilai probabilitas pengujian yang lebih kecil dari 0,05 yang

artinya variabel *tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa yang difokuskan ke sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016

### Koefisien Determinasi (R)

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Determinasi (R)**

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 <sup>a</sup>	.502	.454	72373260.910
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2				
b. Dependent Variable: Y				

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh *R Square* sebesar 0,502 atau (50,2%). Hal ini menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independen (*tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor) terhadap variabel dependen (kualitas audit) sebesar 50,2%. Atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*tenure* audit, *fee* audit dan spesialisasi auditor) mampu menjelaskan sebesar 50,2% variasi variabel dependen (kualitas audit) sedangkan sisanya sebesar 49,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

### Pengaruh *tenure* audit terhadap kualitas audit

Berdasarkan penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,026. Hasil tersebut menunjukkan H1 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *tenure* audit berpengaruh signifikan artinya dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena *tenure* merupakan suatu jangka waktu kerja auditor dengan perusahaan, seperti yang diketahui apabila semakin lama masa perikatan auditor dengan suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayasari (2013), yang menyatakan bahwa masa perikatan audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena semakin lama seorang auditor melakukan audit di perusahaan yang sama secara terus menerus maka akan berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dan juga Menurut Melya dan Rudiawarni (2014:14), *tenure* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Menurutnya, hal tersebut mengindikasikan bahwa adanya kemungkinan perusahaan mempertahankan KAP yang sama dengan pertimbangan bahwa pengetahuan yang diperoleh auditor dengan masa perikatan yang panjang akan meningkatkan kualitas audit terhadap laporan keuangan.

Namun hasil tersebut bertolak belakang dari hasil penelitian Hamid (2013) menyatakan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dikarenakan *tenure* KAP tidak sepenuhnya dapat dijadikan pembandingan atau sarana untuk mengukur kualitas audit.

#### **Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit**

Berdasarkan penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *fee* audit berpengaruh signifikan artinya dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena biaya yang lebih tinggi akan meningkatkan kualitas audit, dimana biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniasih dan Rohman (2014) serta Chrisdinawidanty (2016) yang menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit yang artinya semakin tinggi *fee* audit auditor maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkannya.

Namun hasil tersebut bertolak belakang dari hasil penelitian Ramdani (2016) menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, dikarenakan audit *fee* tidak bisa memprediksi bagus atau tidaknya kualitas audit.

#### **Pengaruh spesialisasi auditor terhadap kualitas audit**

Berdasarkan penelitian yang ditunjukkan pada tabel 4.8 diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  yaitu sebesar 0,002. Hasil tersebut menunjukkan H3 diterima dan dapat

disimpulkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh signifikan artinya dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit. Hal tersebut terjadi karena spesialis auditor lebih memungkinkan untuk mendeteksi kesalahan dan penyimpangan dari auditor non spesialis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Fitriany (2014) yang menyatakan auditor yang memiliki banyak klien dalam industri yang sama akan memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai internal kontrol perusahaan, risiko bisnis perusahaan, dan risiko audit pada industri tersebut. Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi dan juga dalam penelitian yang dilakukan oleh Nizar (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit karena auditor spesialis mempunyai pengalaman lebih dalam memngungkapkan kondisi perusahaan untuk memberikan hasil audit yang berkualitas.

Namun hasil tersebut bertolak belakang dari hasil penelitian Radianti (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kualitas antara perusahaan yang diaudit oleh KAP yang spesialis dengan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP yang spesialis.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Adanya pengaruh antara *tenure* audit terhadap kualitas audit. Hal tersebut menjelaskan bahwa *tenure* audit dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit. Seperti yang diketahui apabila semakin lama masa perikatan auditor dengan suatu perusahaan maka akan meningkatkan pengetahuan bisnis auditor terhadap kondisi perusahaan sehingga auditor dapat merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.
2. Adanya pengaruh antara *fee* audit terhadap kualitas audit. Hal tersebut menjelaskan bahwa *fee* audit dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit. Dimana biaya audit yang diperoleh dalam satu tahun dan estimasi biaya operasional yang dibutuhkan untuk melaksanakan proses audit dapat meningkatkan kualitas audit.

3. Adanya pengaruh antara spesialisasi audit terhadap kualitas audit. Hal tersebut menjelaskan bahwa spesialisasi auditor dapat digunakan untuk mengukur kualitas audit. Seperti yang diketahui spesialis auditor lebih memungkinkan untuk mendeteksi kesalahan dan penyimpangan dari auditor non spesialis.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka beberapa saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Auditor

Diharapkan dapat lebih cermat terhadap proses audit sehingga seminimal mungkin laporan keuangan yang diaudit dapat menghasilkan informasi laporan keuangan yang lebih berkualitas.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan data-data yang diperlukan selama proses pemeriksaan laporan keuangan sehingga dapat menghasilkan informasi laporan yang lebih berkualitas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen seperti kompetensi, independensi atau reputasi kantor akuntan publik dengan lamanya kantor akuntan publik tersebut berdiri dan memperluas sampel penelitian dengan tidak hanya menguji perusahaan jasa dibidang telekomunikasi tapi juga di perusahaan lainnya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Chrisdinawidanty,Zavara Nur, et al. 2016."Pengaruh Etika Auditor Dan *Fee* Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bandung). e-*Proceeding of Management* : Vol.3, No.3 December 2016 : 3466-3474 ,ISSN : 2355-9357
- Fierdha, et al .2015."Pengaruh Audit *Rotation* dan Audit *Tenure* Terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014),*Prosiding Ilmu Ekonomi,Gelombang 2,Tahun Akademik 2014-2015,ISSN: 2460-6553 : 1-10.*
- Hamid, A. 2013. Pengaruh *tenur* KAP dan ukuran KAP terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur di BEI. *Jurnal akuntansi*. Vol.1 No.1
- Jensen, M. C and Meckling, W.H. 1976. *Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*” . *Journal of Financia lEconomics*, Oktober, 1976, V. 3, No. 4, pp. 305-360.

- Kurniasih, Margi (2014). “*Pengaruh Audit Fee Audit, Audit Tenure, dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit*”. *Diponegoro Journal Of Accounting* Volume 3, Nomor 3, Tahun 2014..
- Mayasari, Ida. 2013. ”Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Masa Perikatan Audit Terhadap Kualitas Audit (Penelitian Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung yang Terdaftar di BAPEPAM-LK)”. Universitas Komputer Indonesia, Bandung. Hal. 1- 9. [elib.unikom.ac.id/download.php?id=214074](http://elib.unikom.ac.id/download.php?id=214074)
- Melya dan Feliza Arnu Rudiawarni. “*Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Audit Firm Terhadap Kualitas Audit Pada Badan Usaha Yang Go-Publik di BEI Periode 2010-2012*”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, Vol.3, No.1. 2014.
- Nizar, Adib Azinudin. 2017. ”Pengaruh Rotasi, Reputasi Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di BEI)”. *KOMPARTEMEN Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. XV No.2, September 2017, Hal. 157-172.
- Nuratama, I Putu. 2011. ”Pengaruh Tenure dan Reputasi Kantor Akuntan Publik pada Kualitas Audit dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. Tesis. Denpasar : Universitas Udayana
- Pramaswaradana, I Gusti Ngurah Indra dan Ida Bagus Putra Astika. 2017. ”Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, ISSN: 2302-8556, Vol.19.1, 168-194.
- Radianti, Serli. 2017. ”*Analysis The Effect Of Audit Tenure, Audit Fee And Auditor Specialization On Audit Quality (Study of Manufacturing Companies Listed in Bursa Efek Indonesia in the period of 2012-2015)*”. Skripsi. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Lampung.
- Rahman, Dr Onaolapo Adekunle Abdul, et al. 2017. ”*Effect of Audit Fees on Audit Quality: Evidence from Cement Manufacturing Companies in Nigeria*”. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research* Vol.5, No.1, pp. 6-17, January 2017, Hal. 6-17
- Ramdani, Rifki. 2017. ”Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Setiawan, Liswan dan Fitriany. 2011. Pengaruh Workload dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Pemoderasi. Aceh. *Simposium Nasional Akuntansi 14. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Juni 2011, Volume 8 - No. 1, hal 36 – 53
- Suyono. 2015. *Analisis Regresi untuk Penelitian. Edisi.1* Yogyakarta : Deepublish
- Widiastuty, Erna dan Febrianto, Rahmat. 2010. ”Pengukuran Kualitas Audit: Sebuah Esai, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, July 2010. ISSN 2303-1018.